

**PEMBELAJARAN SENI BUDAYA
MENGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI SD PELITA BANGSA
BANDAR LAMPUNG**

(Jurnal Penelitian)

Oleh

**AL FISQY KAYYASAH AMALIYYAH
1113043003**

Pembimbing:

- 1. Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn**
- 2. Hasyimkan, S.Sn., M.A**

Pembahas:

Susi Wedhaningsih, S.Pd., M.Pd



**PENDIDIKAN SENI TARI
PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2015**

ABSTRAK

PEMBELAJARAN SENI BUDAYA MENGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI SD PELITA BANGSA BANDAR LAMPUNG

Oleh

Al Fisqy Kayyasah Amaliyyah

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran seni budaya menggunakan pendekatan saintifik di SD Pelita Bangsa Bandar Lampung. Teori yang digunakan yaitu pembelajaran, pendekatan saintifik, dan seni budaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah 2 guru dan 10 siswa yang menjadi sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Prosedur pelaksanaan pendekatan saintifik sudah memiliki delapan aspek yaitu mengamati, menanya, menalar, mengolah, mencoba, menyimpulkan, menyajikan dan mengomunikasikan. Penilaian diberikan melalui delapan aspek yang terdapat dalam pendekatan saintifik tersebut. Minat siswa menunjukkan rata-rata siswa sangat berminat dengan seni budaya Lampung. Hasil proses pembelajaran seni budaya dengan pendekatan saintifik menunjukkan siswa dan guru mampu bekerja sama dengan baik, suasana kelas lebih aktif dan menyenangkan, siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.

Kata kunci : Pembelajaran, pendekatan saintifik, seni budaya.

ABSTRACT

LEARNING ART AND CULTURE USES SCIENTIFIC APPROACH IN PELITA BANGSA ELEMENTARY SCHOOL BANDAR LAMPUNG ON 2014/2012 ACADEMIC YEAR

By

Al Fisqy Kayyasah Amaliyyah

The problem in this research was how learning process the student's perception in learning art and culture uses scientific approach in Pelita Bangsa Elementary School Bandar Lampung. Theory that was used in this research the learning, scientific approach, and culture. Type of the research was qualitative descriptive. The sources of data in this study were two teachers and ten students as samples. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The procedures for implementing the scientific approach had eight aspects: to observe, ask, reasoning, processing, try, concluded, presenting and communicating. The assessment was provided eight aspects contained in the scientific approach. Student's interest showed a very interested average in art and culture Lampung. The results of the learning process are used the cultural art scientific approach students and teachers to work together well, the atmosphere is more active and fun classes, students are much easier to understand the learning material.

Key word : Learning, scientific approach, art and culture.

PENDAHULUAN

Perkembangan Kurikulum 2013 diorientasikan terjadinya peningkatan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*). Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. (Abdul Majid:2014).

Kurikulum SD menggunakan pembelajaran dengan tema yang nantinya akan disesuaikan dengan materi yang diajarkan, pembelajaran dengan tema yang saling berkaitan dengan pelajaran yang lain. Pembelajaran dengan tema ini disebut dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran Tematik meliputi berbagai mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dengan tema sebagai pemersatuannya.

Kita belajar melihat objek dengan menggunakan substansi dan sensi. Kita mengembangkan kekuatan mencipta, ingatan, keinginan, dan pikiran, dengan melatihnya (Hamalik, 2012). Menurut teori belajar Piaget belajar diartikan dengan pembentukan dan perkembangan skema (jamak *schemata*). Skema adalah suatu struktur mental atau struktur kognitif yang dengannya seseorang secara intelektual beradaptasi dan mengkoordinasi lingkungan sekitar (Baldwin,1976). (dalam Imas dan Berlin,2014).

Anak pada usia Sekolah Dasar (7-11 tahun) berada pada tahapan operasi konkret, pada rentang usia ini tingkah laku anak yang tampak yaitu: 1) anak mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak, 2) anak mulai berpikir secara operasional, 3) anak mampu mempergunakan cara berfikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-beenda, 4) anak dapat membentuk dan menggunakan keterhubungan aturan-aturan, dan 5) anak dapat memahami konsep substansi, panjang, lebar, luas, tinggi, rendah, ringan, dan berat. Kecenderungan belajar anak usia Sekolah Dasar memiliki tiga ciri, yaitu : konkret, integratif, dan hierarkis.

Pendekatan saintifik merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013, penerapan pendekatan ini menjadi tantangan guru melalui pengembangan aktivitas siswa yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar dan mencipta. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bawa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru.

SD Pelita Bangsa merupakan salah satu SD yang berada di Bandar Lampung di Jalan Pangeran E.M Noor No.33 Palapa Bandar Lampung. Di sekolah tersebut guru-guru dituntut untuk menjadi berkompeten dalam mengajar dan mendidik siswa,

sehingga dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kreativitas anak didik dalam bidang seni.

Proses pembelajaran di kelas dari kelas 1 sampai kelas 6 sudah menerapkan kurikulum 2013, pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013 pada kelas 1 sekolah dasar memiliki beberapa tema pelajaran, yaitu: 1) Diriku, 2) Kegemaranku, 3) Kegiatanku, 4) Keluargaku, 5) pengalamanku, 6) lingkungan sehat, bersih dan asri, 7) benda, hewan, dan tanaman disekitarku 8) peristiwa awal. Salah satu tema yang berkaitan dengan pembelajaran seni terdapat dalam tema Kegemaranku.

Tema kegemaranku mengajarkan tentang kegemaran atau kesukaan siswa, mereka diajarkan untuk mampu mengekspresikan kegemarannya. Tema kegemaranku memiliki subtema 1) gemar berolahraga 2) gemar bernyanyi dan menari, 3) gemar menggambar 4) gemar membaca, melalui tema kegemaranku guru akan mengetahui bagaimana kegemaran siswa yang berbeda-beda sesuai dengan bidangnya, Guru melaksanakan pembelajaran tema kegemaranku menggunakan pendekatan saintifik, sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah proses dan minat siswa dalam pembelajaran seni budaya menggunakan pendekatan saintifik di SD Pelita Bangsa Bandar Lampung”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan mengetahui minat siswa dalam pembelajaran seni budaya

menggunakan pendekatan saintifik di SD Pelita Bangsa Bandar Lampung.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian bertujuan untuk memberi pertanggung jawaban terhadap semua langkah yang akan diambil (Margono, 2010). Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran seni budaya menggunakan pendekatan saintifik dan mendeskripsikan minat siswa selama proses pembelajaran..

Berdasarkan judul penelitian yaitu pembelajaran seni budaya menggunakan pendekatan saintifik di SD Pelita Bangsa Bandar Lampung, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah proses pembelajaran dan 10 siswa SD yang sudah diambil sampel secara acak. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, teknik *sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono:2014).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah – langkah yang paling strategis dalam penelitian, penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkandiperolehnya data yang objektif (Margono 2010:158).

1. Observasi

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Kholid Nabuko 2012:70). Observasi dapat dilakukan secara partisipatif atau nonpartisipatif, dalam penelitian ini digunakan observasi nonpartisipatif yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

Observasi awal yang dilakukan yaitu mengadakan kunjungan ke SD PELITA BANGSA untuk mengadakan wawancara dengan salah satu guru kelas I SD pada tanggal 26 September 2014 untuk selanjutnya mengadakan observasi untuk penelitian. Observasi selanjutnya yaitu mengamati proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas.

2. Dokumentasi

Metode ini dipilih agar peneliti bisa mengumpulkan bukti real yang memperkuat pembuktian hasil penelitian. Dokumentasi berupa foto dan video selama proses wawancara, observasi dan penelitian proses pembelajaran.

3. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang langsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendegarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Kholid Nabuko 2012:83)

Wawancara dilakukan dengan guru kelas 1 Ibu Mei Indriyati, S.Pd. Penelitian ini menggunakan 2 jenis wawancara untuk mendapat data yang valid sesuai dengan kebutuhan penelitian, wawancara ini dilakukan dengan beberapa sumber sesuai

dengan jenis wawancara, untuk wawancara bebas terpimpin dilakukan oleh salah satu guru kelas I yaitu Ibu Mei Indriyati, S.Pd.

Teknik Analisis Data

Data-data yang dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini berupa uraian objektif mengenai segala sesuatu yang terdapat pada pembelajaran seni menggunakan pendekatan saintifik di SD Pelita Bangsa. Pendeskripsian ini menyangkut apa yang didapat melalui angket, wawancara, observasi dan dokumentasi.

Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut.

- 1 Menganalisis hasil observasi, wawancara, angket dan dokumentasi
- 2 Membuat instrument penilaian untuk menilai peranan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa
- 3 Mengamati peranan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa serta kondisi yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran setiap pertemuannya.
- 4 Menilai peranan guru menggunakan sistem *check list* pada instrument penilaian yang telah dibuat dan dihitung dengan rumus:

Skor

$$N = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Skor maksimum: Pendahuluan (6), Inti (34), Penutup (4).

5 Menilai aktifitas siswa sesuai dengan tahap pendekatan saintifik yang dilakukan setiap pertemuan dengan rumus :

$$N = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Skor maksimum yaitu 25

Penilaian angket dilakukan menggunakan skala Likert

- 1: Tidak Berminat (19%-0%)
- 2: Kurang (39%-20%)
- 3: Netral (69%-40%)
- 4: Berminat (79%-60%)
- 5: Sangat Berminat (100%-80%)

Tabel 1. Penentuan Patokan

Interval Tingkat Penguasaan	Keterangan
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Gagal

(Arikunto, 2008:246)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil objek SD Pelita Bangsa Bandar Lampung, provinsi Lampung, sebelum membahas hasil dari penelitian ini, maka terlebih dahulu akan disampaikan informasi tentang gambaran objek penelitian ini sebagai berikut.

Saat ini SD Pelita Bangsa Bandar Lampung dengan visi utama yaitu memajukan pendidikan anak dalam

era globalisasi melalui pendidikan yang berkualitas. Di SD Pelita Bangsa jika ada tema besar maka akan diadakan pertunjukan yang disesuaikan dengan tema, seperti tema Kegemaranku, yang memiliki *Big project* yaitu *Assembly*, yang didalamnya terdapat pertunjukkan yang berkaitan dengan seni budaya, yaitu tari bedana, tari tor-tor, *modern dance*, tari jaranan, *mixing color*, baca puisi dan *vocal group*, yang diikuti oleh semua siswa kelas 1 SD.

Permohonan Izin dan wawancara Tanggal 26 september 2014 diadakan kunjungan ke SD Pelita Bangsa Bandar Lampung untuk mengadakan wawancara dengan salah satu guru kelas 1 yaitu ibu Mei Indriyati untuk menanyakan tentang proses pembelajaran yang berlangsung disana menggunakan pendekatan saintifik. Setelah mendapatkan hasil waancara yang dapat memberikan gambaran tentang proses pembelajaran yang dilakukan, kemudian menyampaikan bahwa akan mengadakan penelitian di seekolah tersebut. Untuk komunikasi selanjutnya dilakukan melalui via telepon dengan coordinator level 1-3 SD Pelita Bangsa.

Pada tanggal 13 Oktober 2014 surat oenelitian diantarkan kesekolah, dan bertemu langsung dengan Ibu Shinta Widya selaku koordniator level 1-3 SD Pelita Bangsa untuk membicarakan waktu penelitian yang akan dilakukan, namun karena pada waktu itu sedag diadakan mid semester sehingga butuh waktu untuk menunggu kapan penelitian akan dilakukan. Hingga mendapat kabar bahwa penelitian bisa dilakukan mulai tanggal 11 November 2014.

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Selasa, tanggal 11 Januari 2014 pada pukul 08.00-09.00. Penelitian ini pertama kali dilaksanakan di kelas P1-M SD pelita Bangsa Bandar Lampung, materi pembelajaran yaitu menggambar tentang keluargaku, penelitian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, pembelajaran seni budaya menggunakan pendekatan saintifik dari delapan aspek hanya terdapat empat aspek yang berlangsung, yaitu mengamati, menanya, menalar dan mencoba,

Pertama-tama siswa mengamati penjelasan yang guru berikan, guru menjelaskan tentang materi pembelajaran yang akan disampaikan yaitu tentang keluarga kecil, sebelumnya guru mengadakan tanya jawab tentang keluarga kecil yang ada didalam rumah siswa, sehingga siswa mengerti apa itu keluarga kecil dan keluarga besar, kemudian guru kembali menjelaskan tentang tugas yang akan dikerjakan oleh siswa, guru menjelaskan dengan menunjukkan kertas putih yang telah dibentuk dengan unik, agar membuat siswa tertarik, kertas itu digunakan untuk menggambar siapa saja yang tinggal dirumah mereka, dan memberi nama dibawah gambar, setelah siswa mengerti dan menalar, siswa diajak untuk mencoba menggambar sesuai dengan yang diperintahkan oleh guru.

Selama proses pembelajaran guru menjadi fasilitator yang baik, dan mampu membantu siswa yang masih kesulitan kerjasama antar guru mampu membuat suasana kelas menjadi lebih nyaman. Siswa juga saling mengamati temannya yang sedang mencoba menggambar, hingga timbul pertanyaan-pertanyaan yang membuat

suasana kelas menjadi aktif dan menyenangkan. Saat jam pelajaran berakhir guru mengintakan untuk segera mengumpulkan hasil pekerjaan siswa ke atas meja guru, dan memerintahkan siswa untuk membereskan peralatan belajar mereka sebelum istirahat dan *leader* memimpin doa.

Setelah jam istirahat berakhir, pembelajaran dilanjutkan dengan jam latihan pukul 11.00-12.15 menjelang kegiatan *Assembly* yang akan dilaksanakan, proses latihan ini diikuti oleh seluruh siswa kelas 1 SD, terdapat delapan penampilan, yaitu tari bedana, tari tor-tor, tari jaranan, *Modern dance*, *mixing color*, *vocal group*, dan baca puisi.

Saat pembelajaran tari tor-ror, bedana, jaranan, dan *modern dance* Guru menjadi peraga didepan karena belum semua siswa hafal dan tahu kapan mereka harus mengganti gerak, guru mencari gerak yang sederhana agar siswa lebih muda menghafal dan menggerakannya, pada kelompok paduan suara masih terdapat beberapa siswa yang belum hafal dengan baik, sehingga Guru selalu mendampingi siswa dan memberi tahu intonasi yang baik.

Untuk *mixing color* siswa sudah terlihat hafal untuk langkah-langkah dalam melakukan *mixing color*, walaupun sedikit terbata-bata dalam berbicara. Guru mengajarkan kepada siswa pada saat penampilan nanti guru mengajarkan siswa untuk memberi salam *Thank You* pada akhir untuk semua penampilan. Pada saat jam latihan berakhir, guru kembali mengarahkan siswa untuk kembali menuju kelas masing-masing dengan tertib.

Pertemuan kedua pada hari Senin, tanggal 17 November 2014 pukul 07.35 di kelas P1-M SD Pelita Bangsa Bandar Lampung. Guru 1 mengawali pembelajaran dengan mengecek siapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas dan guru 2 menyiapkan bahan ajar siswa yang berasal dari daun kering dan lem kayu yang akan dibagi kepada masing-masing siswa untuk digunakan sebagai penghias foto yang sebelumnya sudah dikumpul kepada guru. Setelah alat dan bahan sudah siap Guru 2 membagikan foto yang telah dikumpulkan siswa, dan Guru 1 menjelaskan cara kerjanya yaitu menggunting daun yang sudah diberikan dengan bentuk yang diinginkan siswa kemudian menempelnya di karton foto yang sudah dibagikan menggunakan lem yang

Saat Guru 2 membagi alat dan bahan, semua siswa mengamati alat dan bahan yang guru berikan dengan saling berdiskusi dengan sesama teman pada tahap ini siswa diajak untuk mengamati alat dan bahan yang mereka gunakan, mengolah alat dan bahan yang mereka dapat, dan mampu berkomunikasi dengan baik kepada teman sebaya.

Selama proses pengerjaan tugas siswa mampu bekerja sama yang baik dengan temannya, dan saling berdiskusi, Guru 1 selalu memfasilitasi siswa yang bertanya dan menjelaskan agar siswa mampu mengerjakan dengan baik, sebagian siswa sudah mulai mencoba menjelaskan, pada tahap mencoba semua siswa sangat antusias.

Saat jam pelajaran berakhir, Guru 1 menyiapkan kondisi kelas agar semua siswa kembali ke tempat duduknya, Guru 2 membereskan tugas siswa,

leader menyiapkan teman-temannya untuk berdoa dan member salam, Guru merespon siswa, Guru 2 memanggilnya group siswa secara bergantian untuk keluar kelas.

Sebelum memulai pembelajaran selanjutnya, diadakan pengisian angket yang diberikan oleh peneliti, sebelumnya Guru 1 menyiapkan siswa agar mampu memahami bagaimana cara mengerjakannya, angket ini berisi 10 pertanyaan tentang minat siswa terhadap seni budaya Lampung,

Pembelajaran kembali dilanjutkan dengan proses latihan yaitu tari bedana, tari tor-tor, tari jaranan, *modern dance*, *mixing color*, baca puisi, dan *vocal group*. Secara keseluruhan siswa yang mengikuti latihan tersebut sudah lebih baik dari sebelumnya, mereka sudah mampu menghafal dan bergerak dengan baik.

Pertemuan ketiga pada hari Selasa, tanggal 18 November 2014 pukul 08.00, di kelas P1-M, pembelajaran seni budaya pada hari ke tiga ini digantikan dengan gladi resik untuk acara *Assembly* yang berlangsung di gedung auditorium Pelita Bangsa. Sebelumnya Guru 1 dan 2 menyiapkan siswa agar tertib pada saat gladi resik, setelah siswa siap guru mengarahkan dan mengawal perjalanan siswa menuju gedung auditorium, karena banyak siswa lain juga yang mengikuti gladi resik membuat guru harus bekerja keras dalam mengatur siswa agar mampu menjalani proses gladi resik dengan lancar.

Satu persatu siswa secara bergantian mencoba panggung dan mengadakan latihan di atas panggung agar siswa tau bagaimana keadaan saat di atas panggung, guru selalu menegur siswa

yang tidak bisa diatur, latihan siatas panggung dilakukan sebanyak dua kali setiap satu penampilan. Setelah semua sudah selesai guru langsung mencari siswa sesuai dengan kelasnya dan kembali mengarahkan siswa menuju kelasnya.

Pertemuan keempat hari Kamis tanggal 20 November 2014 pukul 10.51. Pembelajaran hari ini langsung digantikan dengan latihan dan mencoba kostum tari siswa, yang mencoba kostum yaitu tari bedana, tari tor-tor, karena hanya ke dua tarian tersebut yang memakai baju daerah, yang lainnya menggunakan baju bebas yang disamakan dengan teman-temannya.

Setelah mencoba kostum selesai siswa kembali berlatih sesuai dengan kelompoknya, siswa terlihat sudah lebih baik dan lebih rapih, semua siswa sudah hafal dan mampu menampilkan yang baik, dan rapih. Guru sudah tidak lagi menjadi peraga didepan siswa, tetapi hanya sesekali mengingatkan pada saat pergantian music dan ketika akan berakhir.

Pertemuan kelima hari Jumat tanggal 21 November 2014 pukul 07.50. Hari ini adalah hari pertunjukan *Assembly*, siswa sudah datang kesekolah dengan kostum yang telah ditentukan, dan untuk yang tari bedana dan tari tor-tor sedang bersiap-siap diruang kelas. Guru-guru saling membantu siswa untuk bersiap-siap.

Setelah semua siswa sudah siap, mereka langsung diarahkan menuju gedung auditorium untuk menunggu acara dimulai, tepat pukul 09.00 acara *Assembly* dimulai, seluruh orang tua siswa sudah berkumpul digedung auditorium untuk menyaksikan anak-

anaknya tampil, penampilan pertama diawali dengan tari bedana, kemudian *mixing color, modern dance, vocal group*, tari tor-tor, baca puisi, tari jaranan, dan terakhir bernyanyi bersama.

Selama pertunjukan siswa memberikan penampilan yang baik, mereka terlihat begitu percaya diri dan mampu menghibur penonton yang melihat. Setelah acara selesai guru kembali mengumpulkan siswa dan memberika pengumuman dah memulangkan siswa.

Pertemuan keenam Hari Senin, tanggal 24 November 2014, pukul 10.54, di SD Pelita Bangsa kelas P1 M, dengan materi pelajaran Mengelompokkan alat musik dan memasang gambar alat musik ke dalam tabel jenis alat musik. Pada penelitian ketujuh ini terdapat enam aspek pendekatan saintifik yang berjalan, yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengolah, menyajikan dan mengomunikasikan.

Sebelum memulai pembelajaran Guru mengulas tentang kunjungan ke Prodi Seni Tari UNILA, dan mengadakan tanya jawab kepada siswa untuk mengetes daya ingat siswa, Guru menanyakan tentang alat musik apa yang mereka lihat proses pembuatannya pada saat melakukan kunjungan ke Prodi Seni Tari UNILA, pada tahap menanya ini ada beberapa siswa yang mencoba menjawab, namun belum ada yang memberikan jawaban yang tepat, karena rata-rata siswa menjawab Gamelan, Guru 1 kembali memberi petunjuk kepada siswa bahwa kata-katanya mirip, hingga akhirnya siswa mampu mengingat, setelah memakan waktu cukup lama untuk membahas alat musik tradisional.

Setelah Guru 1 memberikan jawaban yang benar, Guru 1 menyimpulkan tentang alat musik tradisional, sehingga siswa paham, kemudian melanjutkan pembelajaran alat musik modern, siswa diajak untuk mampu menyebutkan contoh-contoh alat musik modern dengan benar, siswa sangat antusias dan semua mencoba menjawab pertanyaan guru dan ada beberapa siswa yang diberi kesempatan untuk menjawab. Setelah tanya jawab Guru memberi tugas kelompok untuk mendiskusikan tentang gambar alat musik yang sudah dibagikan, siswa harus menyebutkan namanya dan mengelompokkan jenis alat musik tersebut. Setelah selesai siswa maju dan mencoba untuk menempelkan gambar pada media yang sudah disediakan, dan mengomunikasikan.

Setelah semua kelompok telah maju, Guru 1 memberikan kesimpulan tentang pelajaran dan menutup pelajaran.

Pertemuan ketujuh 25 November 2014 pukul 08.50 di kelas P1-M, pembelajaran diisi dengan materi lagu paman datang, Pada penelitian hari ketujuh terdapat enam tahap pendekatan saintifik yang berjalan, yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, menyajikan, dan mengomunikasikan. Guru 1 melakukan tanya jawab kepada siswa yang mengetahui lagu tersebut, dan seluruh siswa merespon dengan baik,

Guru 1 mencontohkan lagu tersebut dan beberapa siswa ikut bernyanyi, setelah siswa sudah mampu merespon lagu tersebut dan siswa sudah mengerti Guru 1 mencatatkan syair lagu dipapan tulis karena ada beberapa siswa yang lupa bait lagu tersebut

Pem belajaran dilanjutkan dengan Guru 2, setelah seluruh siswa sudah selesai mencatat, Guru 2 mengajak siswa untuk bernyanyi bersama, Guru 2 mencotohkan terlebih dahulu menyanyikan lagu tersebut, setelah itu Guru 2 memberi kesempatan kepada siswa untuk bernyanyi di depan kelas, dan siswa merespon dengan baik. Meskipun masih ada beberapa siswa yang belum percaya diri namun Guru 2 mengajak siswa lain untuk memberi semangat kepada siswa agar lebih percaya diri.

Setelah beberapa siswa sudah maju untuk bernyanyi Guru 2 kembali mengajak siswa untuk bernyanyi bersama, dengan penuh suka cita dan semangat siswa bersama Guru 2 bernyanyi lagu tersebut, pada saat jam pelajaran berakhir Guru menyaipkan siswa untuk membereskan barang-barang dan siap untuk istirahat.

Pertemuan kedelapan 27 November 2014 pukul 09.08 di kelas P1-M, materi pelajaran mengulas kembali materi tentang tari tradisional Indonesia. Pada penelitian hari kedelapan terdapat tujuh aspek pendekatan saintifik yang berjalan, yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengolah, menyajikan dan mengomunikasikan.

Guru 2 menyiapkan siswa dan melakukan tanya jawab kepada siswa, siapakah diantara mereka yang bisa menari, saat ada siswa yang menjawab bisa, Guru 2 memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba menari di depan kelas. Ada beberapa siswa yang berani untuk mencoba menari di depan kelas, namun sebelum menari Guru 2 bertanya kepada siswa tentang asal daerah tari tersebut, sehingga siswa akan lebih paham tentang tari

tersebut. Setelah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba menari, Guru 2 melakukan tanya jawab dengan cara menunjukkan gambar tarian yang sudah ditempelkan pada karton dipapan tulis, kemudian siswa menyebutkan nama tarian dan

asal dari tarian tersebut. Seluruh siswa sangat antusias untuk menjawab walaupun masih ada yang belum tepat dalam memberikan jawaban. Setelah jam pelajaran berakhir, Guru 2 menyiapkan siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh *leader*.

dipilih siswa dan guru menentukan kelompok siswa pada saat *Assembly*.

HASIL ANALISIS ANGGKET

NAMA	PRESENTASE	KET
Dn	60%	Berminat
Cc	80%	Sangat Berminat
Rb	80%	Sangat Berminat
Ts	70%	Berminat
Od	80%	Sangat Berminat
Zo	90%	Sangat berminat
Wn	80%	Sangat berminat
Fn	90%	Sangat berminat
Nb	70%	Berminat
Ke	90%	Sangat berminat

Ket:

Berdasarkan hasil tabel di atas dari 10 siswa yang diambil secara acak tujuh orang siswa dinyatakan sangat berminat yaitu Cc, Rb, Od, Zo, Wn, Fn, dan Ke, sedangkan tiga orang siswa dinyatakan berminat yaitu Dn,

Ts dan Nb. Dan dapat disimpulkan bahwa dari 10 siswa yang diambil sampel secara acak dinyatakan sangat berminat dengan kesenian, terutama dengan kesenian daerah Lampung dan masing-masing siswa memiliki kegemaran yang berbeda-beda sesuai dengan minat mereka dan guru mengajarkan beragam kesenian pada tema kegemaranku yang nantinya akan

HASIL PENILAIAN SISWA

NAMA	RATA-RATA	KET
Dn	47,5	Kurang
Cc	68	Baik
Rb	63	Kurang
Ts	66	Baik
Od	63,5	Cukup
Zo	40,5	Kurang
Wn	49	Kurang
Fn	60,5	Cukup
Nb	57,5	Kurang
Ke	47,5	Kurang

Ket:

Penilaian ini diolah sesuai dengan rumus yang telah dibuat, ternyata siswa P1-M SD Pelita Bangsa yang diambil sample secara acak. Dari data diatas terdapat 10 siswa yang dijadikan sample dalam penelitian, yang memperoleh nilai paling rendah yaitu Zo dengan nilai 40,5 (Kurang) karena selama proses pembelajaran Zo merupakan salah satu siswa yang pasif, ia jarang bertanya dan malu untuk mencoba ketika diperintahkan guru, Zo juga tidak berani untuk mengomunikasikan hasil belajarnya, walaupun Zo adalah siswa yang baik

pada tahap mengamati. Sedangkan yang memperoleh nilai paling tinggi adalah Cc dengan nilai 68 (Baik) karena Cc adalah salah satu siswa yang sangat aktif, baik bertanya, ataupun menjawab pertanyaan, Cc juga adalah siswa yang mampu mengerjakan tugasnya dengan benar, dan berani untuk mencoba ketika diberi tugas oleh guru.

HASIL PENILAIAN GURU

NAMA	RATA-RATA	KET
Guru 1	77,07	Baik
Guru 2	63,3	Cukup

Ket :

Guru 1 memperoleh nilai 77,07 (Baik) karena Guru 1 sudah mampu melaksanakan KBM dengan baik, dan mampu menerapkan pendekatan saintifik, Guru 2 memperoleh nilai 63,3 (cukup) karena sudah mampu melaksanakan KBM dengan baik meskipun terdapat beberapa kekurangan pada cara penyampaian materi, dan pendekatan saintifik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran seni budaya menggunakan pendekatan saintifik di SD Pelita Bangsa Bandar Lampung berupa hasil angket, proses pembelajaran, persepsi siswa dan aktivitas guru.

Berdasarkan dari hasil angket yang digunakan untuk melihat minat 10 siswa didapatkan hasil tujuh siswa sangat berminat dengan kesenian daerah lampung, dan tiga orang siswa berminat dengan kesenian daerah lampung. Sehingga memperoleh rata-

rata sangat berminat dengan kesenian terutama daerah Lampung, dan siswa memiliki minat dan kegemaran yang berbeda-beda.

Pada proses pembelajaran seni budaya yang berlangsung menggunakan pendekatan saintifik dengan delapan aspek yaitu mengamati, menanya, menalar, mengolah, mencoba, menyimpulkan, menyajikan dan mengomunikasikan, dari delapan aspek tersebut hanya enam aspek yang paling sering digunakan, yaitu mengamati, menanya, menalar, mengolah, ,mencoba dan menyajikan. Namun aspek tersebut membuat siswa lebih aktif dan mampu untuk mengikuti pembelajaran yang aktif karena pada pendekatan pendekatan saintifik Siswa dapat langsung mengamati hal yang guru sampaikan,dan langsung bertanya tentang hal yang belum mereka pahami, menggunakan kreatifitas pada tahap menalar, mengolah dan mencoba serta mampu menyajikan, menyimpulkan dan mengomunikasikan dari hasil yang siswa dapat.

Aktivitas guru selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa guru juga berperan aktif dan mampu menjadi fasilitator yang baik, karena guru mampu menjelaskan materi yang disampaikan sehingga siswa menjadi cepat paham, dan ketika ada siswa yang kesulitan dalam mengerjakan tugas guru sangat cekatan untuk membantu mengarahkan, kerjasama yang baik diantara dua guru didalam kelas membuat suasana kelas menjadi lebih efektif sehingga semua materi yang diajarkan mampu dipahami siswa, dan siswa juga menjadi lebih senang dan aktif dalam belajar, kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran dan penguasaan materi yang baik memudahkan guru

dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran terutama seni budaya yang lebih banyak praktik.

Saran

1. Guru seni budaya SD Pelita Bangsa Bandar Lampung dapat menggunakan hasil penelitian sebagai referensi tambahan, supaya pembelajaran seni budaya lebih efektif dan dapat juga mengikuti

workshop untuk menambah pengetahuan tentang seni.

2. Bagi guru dan siswa diharapkan dapat menambah ilmu referensi tentang pendekatan saintifik
3. Mahasiswa pendidikan seni pertunjukan diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai pengetahuan tambahan untuk menjadi referensi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.

Margono, S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sani Berlin dan Kurniasih Imas. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta : Kata Pena.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.